

HERISMAN TOJES DALAM PERJALANAN BERKESENIANNYA

Jurnal



PRINANDA YEKI PUTRA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HERISMAN TOJES DALAM PERJALANAN BERKESENIANNYA

PRINANDA YEKI PUTRA

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Prinanda Yeki Putra
untuk persyaratan wisuda periode Maret 2017
dan telah diperiksa/disetujui oleh pembimbing

Padang, Februari 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Erfahmi, M.Sn
NIP. 19551011.198303.1.002

Pembimbing II,



Drs. Eswendi, M.Pd
NIP. 19520203.197710.1.001

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menjelaskan perjalanan berkesenian Herisman Tojes (2) untuk menjelaskan proses berkesenian Herisman Tojes. Penelitian ini memanfaatkan landasan teori sebagai bahan penjelas dan pemandu fokus penelitian yaitu pengertian seni, pengertian seniman, pengertian seni rupa, pengertian seni lukis, serta hubungan seni dan masyarakat. Sumber data penelitian ini adalah sumber lisan yang dituturkan langsung oleh informan. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan peneliti yaitu Herisman Tojes telah mengenal dunia seni rupa sejak kecil, perjalanan berkesenian Herisman Tojes dipengaruhi oleh institusi sosial, keinginan diri sendiri, dan masyarakat. Proses berkaryanya dilakukan dengan murni dan bertahap.

Abstract

The purpose of this study is (1) to describe the journey of art Herisman Tojes (2) to explain the process of art Herisman Tojes. This study utilized the theoretical basis as explanatory material and guides the focus of research is the understanding of art, understanding the artist, the understanding of art, the notion of painting, as well as the connection between art and society. The data source of this research is the source of verbal spoken directly by the informant. Data collection procedures performed are observation, interviews, and documentation. The findings of researchers that Herisman Tojes art world has known since childhood, traveling art Herisman Tojes influenced by social institutions, self-will, and society. Her working process is done with a pure and gradual.

HERISMAN TOJES DALAM PERJALANAN BERKESENIANNYA

Prinanda Yeki Putra¹, Erfahmi², Eswendi³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

The purpose of this study is (1) to describe the journey of art Herisman Tojes (2) to explain the process of art Herisman Tojes. This study utilized the theoretical basis as explanatory material and guides the focus of research is the understanding of art, understanding the artist, the understanding of art, the notion of painting, as well as the connection between art and society. The data source of this research is the source of verbal spoken directly by the informant. Data collection procedures performed are observation, interviews, and documentation. The findings of researchers that Herisman Tojes art world has known since childhood, traveling art Herisman Tojes influenced by social institutions, self-will, and society. Her working process is done with a pure and gradual.

Kata Kunci: Perjalanan Berkeseninan, Proses Berkarya

A. Pendahuluan

Penulis memperhatikan banyak perupa Sumatera Barat yang tetap konsisten dalam berkarya dan tetap mengemukakan ide serta gagasannya dalam sebuah karya seni. Ada beberapa perupa asal Sumatera Barat telah berhasil mendapat nama besar didalam maupun di luar negeri, namun banyak pula perupa asal Sumatera Barat yang belum mendapatkan nama besar.

Menurut penulis, seniman yang belum punya nama besar juga penting diangkat sebagai karya tulis, terlepas dari hal itu penulis merasa tak harus hanya

¹Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Juni 2017.

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

seniman yang mendapatkan nama besar yang keberadaannya terekspose dan terdokumentasikan, cukup banyak seniman Sumatera Barat yang layak untuk ditulis dan diketahui keberadaan serta karirnya dalam berkesenian, sekalipun mereka belum punya nama besar mereka tetap eksis berkarya.

Penulis mempunyai ketertarikan terhadap karya-karya yang dihasilkan oleh seniman Sumatera Barat yaitu Herisman Tojes. Perhatian penulis muncul terhadap seniman kelahiran Batusangkar, 10 Oktober 1958. Alumnus Jurusan Seni Rupa IKIP Padang, yang aktif berkarya semenjak tahun 1980 sampai sekarang. Herisman Tojes telah banyak mengikuti berbagai pameran di dalam maupun luar negeri.

Sampai penulisan ini berlangsung, sepengetahuan penulis belum ada penelitian yang mengangkat tentang proses berkesenian Herisman Tojes sebagai seniman dalam seni lukis Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengangkat keberadaan seniman tersebut kedalam penelitian dengan judul “ Herisman Tojes Dalam Perjalanan Berkeseniannya ”.

1. Pengertian Seni

Everyman Encyclopedia dalam Dharsono Sony Kartika (2004:4) segala sesuatu yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya melainkan adalah apa saja yang dilakukannya semata-mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan, ataupun karena dorongan kebutuhan spiritual. Sedangkan Menurut Ki Hajar Dewantara, seni yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya yang bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia (Soedarso Sp, 1990:2).

Dari uraian di atas dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa kegiatan seni merupakan salah satu bahasa batin yang bersifat filosofis yang mampu menyikapi perkembangan lingkungan masyarakat dan fenomena-fenomena alam yang terjadi di sekitar manusia melalui sebuah bentuk karya seni yang kemudian disuguhkan kepada para penikmat seni.

2. Pengertian Seniman

Seniman merupakan orang yang memiliki daya tangkap dan daya ungkap lebih tinggi dari pada orang lain yang bukan seniman. Melalui karya, seniman wajib untuk selalu mengkritik diri sendiri. Pada dasarnya seniman terbagi dalam 2 golongan yaitu seniman kreatif sebagai pencipta karya seni dan seniman timbal yang bertugas sebagai penyaji karya seni. Sebuah pendapat menyatakan bahwa “Seniman-seniman yang mampu mengungkapkan ciptanya ke dalam suatu bentuk seni biasanya disebut seniman kreatif, sedangkan seniman yang mampu mengungkapkan cipta orang lain disebut seniman penyaji atau seniman timbal” (Suwaji Bastomi, 1992: 97-98).

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa seniman adalah seorang spesialis, memiliki daya cipta dan menciptakan seni yang terus berkembang secara kreatif dengan melupakan apa yang pernah dilakukan, ia terus berekspresi dengan kreativitas serta imajinasi dari pengalaman luar yang diperoleh.

3. Pengertian Seni Rupa

Seni rupa adalah jenis seni yang ada rupanya, artinya seni yang wujudnya dapat diindera dengan mata dan diraba. Oleh karena itu seni rupa disebut pula seni visual (Suwaji Bastomi, 1992: 39). Seni rupa

merupakan *refleksi* dari si pembuat tentang apa-apa yang mengalir dalam diri dicetuskan dalam bentuk sebuah karya. Bentuk karya tersebut dapat berupa lukisan, patung, tata ruang maupun bentuk fisik yang lain. Ini semua merupakan cetusan pengalaman manusia tentang apa-apa yang, dapat diraba dengan tangan dan dapat dilihat dengan mata.

4. Pengertian Seni Lukis

Seni lukis menurut Kartika (2004:36) mengungkapkan bahwa “seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dimensi (dua matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, shape, dan sebagainya”.

Dengan demikian seni lukis dapat diartikan merupakan proses penciptaan ungkapan ide atau gagasan seorang pelukis yang bersumber dari pengalaman estetik yang kemudian dituangkan dalam bidang dua dimensi dengan menerapkan unsur-unsur seni rupa dan pigmen warna kedalam, serta dibumbui konsep dan gagasan berupa makna yang akan disampaikan seniman melalui karya seni tersebut.

5. Hubungan Seni dan Masyarakat

Dalam konteks sosial, seni dan masyarakat merupakan hubungan yang tidak terpisahkan. Hubungan tersebut adalah hubungan yang saling membutuhkan. Dalam hubungan antara seni dan manusia Dharsono (2003:21) mengungkapkan bahwa “seni merupakan aktivitas khusus yang ada hubungannya dengan profesi manusia (seniman) dari hubungan yang tidak langsung dengan

setiap manusia”.

Berhubungan dengan rumusan masalah dalam penulisan ini yang telah dijabarkan pada BAB I, secara kontekstual perjalanan berkesenian menyinggung masalah sosiologis yaitu masyarakat. Suatu perjalanan berkesenian memiliki keterkaitan dengan pengakuan bahwa suatu sosok sungguh ada, hadir, dan tampil selain berperan sebagai pendukung dan pembawa pengaruh dalam suatu perjalanan berkesenian. Zolberg (1990 ; ix) yang mengemukakan teori sosiologi dalam bukunya berjudul *Constructing a Sociology of The Art* bahwa :

Scholars have discovered the socially constructed nature of art, cultural institution, artist, and publics. Rather than assume that these complex phenomena are explained by simple causes, we find it necessary to incorporate heterogeneity, processes of discovery, evaluation, history.

Dapat diartikan bahwa para sarjana telah menemukan suatu konstruksi seni, yaitu institusi sosial, seniman, dan masyarakat. Asumsi itu dapat diterangkan dengan konsep, bahwa fenomena kesenian yang terjadi demikian dalam keterangannya perlu disatukan dengan kompleksitas penemuan seni, kreasi dari tradisi, evaluasi, dan sejarah.

Institusi sosial, seniman, dan masyarakat merupakan faktor-faktor yang dapat merekonstruksi gejala-gejala sosial yang mempengaruhi perjalanan berkesenian Herisman Tojes. Ketiga faktor tersebut dari sudut pandang sosiologi menurut Zolberg (1990:9) merupakan suatu kerjasama/kolaborasi lebih dari satu faktor seperti pembahasan institusi sosial tertentu yang berperan dan pengikut-pengikutnya tampak menurut sejarah. Gejala sosial lain, seni tidak bisa secara penuh dipahami terpisah dari konteks sosialnya. Sebab lainnya adalah suatu

pekerjaan seni memiliki nilai moneter, mereka menerima fakta bahwa nilai berkaitan dengan yang ia peroleh, tidak semata mata dari kualitas estetik yang hakiki, tetapi juga kondisi eksternalnya seperti pengaruh dari peran institusi sosialnya.

Faktor seniman menurut Zolberg (1990:136) menjelaskan mengenai para seniman tidak hanya bekerja guna memberi kesempatan untuk mengenal talenta dan inovasinya serta untuk memasukkannya ke bidang pekerjaan maupun untuk mendapatkan keuntungan komisi, tetapi juga menyebarkan pengetahuan baru guna memperluas penggemar termasuk publik atau audiens kepada seni yang telah meresap dalam kehidupan masyarakat modern.

Selanjutnya, faktor masyarakat menurut Zolberg juga berada dalam institusi budaya. Zolberg (1990:21) mengemukakan bahwa berbagai karakteristik dari banyak institusi sosial lain, mereka tidaklah tetap dan statis tetapi berubah dari waktu mereka dibentuk. Di sisi lain, bahwa perubahan itu inheren dalam masyarakat. Berarti masyarakat juga memiliki pengaruh dalam perubahan dan faktor pendukung seni dalam konteks sosial.

Berdasarkan landasan teori di atas, penulis menggunakan teori tersebut sebagai pemandu fokus dalam penelitian ini untuk menjelaskan permasalahan penelitian mengenai perjalanan berkesenian Herisman Tojes.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pada penelitian kualitatif deskriptif ini berisi data yang memberikan gambaran penyajian laporan tersebut yang bisa berasal dari naskah wawancara dengan

narasumber, catatan lapangan, foto lukisan-lukisan milik Herisman Tojes, rekaman suara (audio) saat wawancara dengan narasumber, dokumen pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya yang kemudian data dari hasil pengamatan tersebut dideskripsikan ke dalam bentuk metode ilmiah.

Sumber data dari penelitian ini antara lain Herisman Tojes sendiri, lalu dari beberapa catatan dalam katalog pameran, buku-buku dan beberapa dokumentasi maupun artikel yang mengulas tentang Herisman Tojes, media masa, serta di internet yang mengulas tentang beliau. Kemudian penulis berusaha mengunjungi serta menghubungi teman sesama pelukis dan beberapa teman staf pengajar di SMK N 4 Padang. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Herisman Tojes dan wawancara dengan beberapa informan lainnya diantaranya

Adapun prosedur dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, tahap persiapan yang meliputi observasi, studi pustaka, penyusunan proposal, penulisan instrumen penelitian, dan penentuan tempat pelaksanaan penelitian. *Kedua*, tahap pelaksanaan yaitu mewawancarai narasumber dan informan mengenai perjalanan berkesenian Herisman Tojes.

Setelah semua data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. penulis melakukan serangkaian proses sebelum menentukan ide. Salah satu proses analisis data dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam (Sugiono 2006:276) mengemukakan rumus dari langkah analisis data sebagai berikut; reduksi data, display/penyajian data, diverifikasi dan mengambil kesimpulan.

“Untuk menjamin atau meningkatkan validitas data dalam penelitian ini diupayakan dengan cara yang disebut triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut”. (Moleong, 2010:330).

C. Pembahasan

1. Perjalanan Berkesenian Herisman Tojes

Pembahasan mengenai perjalanan berkesenian Herisman Tojes akan dipandu dengan landasan teori yang telah dijabarkan pada BAB II. Landasan teori tersebut kemudian digunakan sebagai bahan penjelas permasalahan penelitian. Teori yang dijadikan landasan pijakan untuk menjabarkan perjalanan berkesenian Herisman Tojes yaitu dengan menggunakan teori sosiologi menurut Vera L.Zolberg yang mengemukakan bahwa suatu perjalanan berkesenian Herisman Tojes dapat dibangun oleh tiga faktor yaitu intitusi sosial, seniman, dan masyarakat.

a. Institusi Sosial

Institusi sosial merupakan salah satu faktor penentu dalam pertumbuhan dan perkembangan proses kreavifitas seniman dalam berkarya. Dimana lembaga pendidikan atau lembaga pemerintahan baik negeri ataupun swasta telah memiliki andil yang besar dalam proses pendidikan menuju arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan, kepentingan dan kapasitasnya masing-masing khususnya di bidang kesenirupaan di Sumatra Barat.

Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan Menengah Atas, Herisman Tojes pun memutuskan untuk menekuni dunia seni rupa dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Jurusan Seni Rupa IKIP Padang. Disana dia berjumpa dengan Asnam Rasyid yang pada waktu itu sedang kuliah Jurusan Seni Rupa IKIP Padang, Asnam Rasyid memberikan beliau banyak motivasi dengan berbagai cerita menarik tentang dunia seni rupa sehingga membuat beliau sangat termotivasi untuk mendalami dunia seni dan melanjutkan pendidikan sarjana di Jurusan Seni Rupa IKIP Padang pada tahun 1980.

Pada sekitaran tahun 1986 disaat beliau telah menjadi staf pengajar di SMSR Padang barulah beliau mulai berkarya diawali dengan mematung dan berpameran di Taman Budaya Sumatera Barat bersama bapak Arbi Samah, Nazar Ismail, Ardim, dan Jamaidi. Saat itulah beliau mulai eksis berkarya hingga saat ini.

Selanjutnya perjalanan karir melukis Herisman Tojes dilanjutkan dengan mendirikan kelompok seni Pentagona pada tahun 2003 bersama 4 orang seniman lainnya. Dengan gagasan bersama untuk memajukan seni rupa Sumatera Barat serta memotivasi seniman-seniman Sumatera Barat untuk aktif berkarya.

b. Seniman

Faktor seniman merupakan faktor penentu yang juga memiliki andil secara langsung pada perjalanan berkesenian Herisman Tojes, menyadari akan bakat yang dimilikinya dan memiliki upaya untuk mengembangkannya. Karena

ia sadar akan kemampuan bakat yang ia miliki kemudian beliau mengembangkannya dengan menempuh pendidikan di Jurusan seni rupa IKIP Padang.

Hal yang membuat Herisman Tojes tertarik menjadi seorang seniman di bidang melukis adalah bagi beliau melukis adalah sebuah kegiatan yang berbentuk pekerjaan yang ia senangi, kalau pekerjaan dilakoni dalam kesenangan, keseriusan dan dengan keyakinan maka lambat laun dalam rentang waktu dan ruang makin lama akan terisi juga.

Herisman Tojes menjelaskan bahwa dahulu beliau melukis dengan corak dekoratif dan beliau pada saat itu sangat menyenangi corak lukisan dekoratif sehingga memotifasi beliau untuk ikut membuat karya yang bercorak dekoratif. Awal mula Herisman Tojes mengenal corak lukisan dekoratif adalah karena beliau sangat menyenangi dan mengidolakan karya-karya dari Samikun.

Menurut Herisman Tojes karya Samikun sangat indah dan memiliki banyak arti dalam perjalanan karir beliau di dunia seni rupa khususnya di bidang lukis, namun kesenangan beliau dengan corak dekoratif menimbulkan kejenuhan dalam diri beliau sehingga beliau mulai mencari jati diri dalam dunia lukis, hingga beliau menemukan corak seni surealisme adalah gaya yang cocok dipakai beliau.

Lalu beliau pun akhirnya mengagumi Lucia Hartini, dari karya Lucia Hartini lah beliau melihat dan mulai mencoba membuat karya seperti yang dibuat oleh Lucia Hartini namun bukan meniru secara keseluruhan, beliau

menggarap karyanya dengan acuan karya dari Lucia Hartini, hingga akhirnya kesenangan melukis dalam corak Surealisme pun timbul dan lambat laun beliau mulai beralih ke aliran seni lukis surealisme, namun tetap saja corak dekoratif masih selalu tampak dalam karya-karya beliau.

Herisman Tojes mengerjakan karyanya tanpa memikirkan tema, namun memiliki ide dan gagasan serta konsep awal yang terfikir oleh beliau sebelum dieksekusi ke media kanvas. Artinya dalam proses pembuatan karyanya beliau mengerjakan tanpa harus memikirkan tema, dilakukan murni dengan keinginan memuaskan hasrat diri beliau untuk menciptakan karyanya.

Dari data yang telah penulis paparkan diatas pada dasarnya proses berkarya Herisman Tojes adalah murni, semua karya yang tercipta dikerjakan dengan sangat bebas tanpa ada satu pun hal yang membebani beliau untuk berkarya, tak ada tuntutan, tak ada target namun memiliki satu tujuan, semua karya tercipta dengan semangat dan keinginan beliau sendiri tanpa mengejar sesuatu dalam penciptaannya, menghasilkan karya dengan karakter yang kuat dengan corak surealisnya dan terlihat sangat indah dengan banyak warna dalam karyanya.

c. Masyarakat

Faktor masyarakat merupakan faktor yang inheren dalam perubahan dan pendukung terhadap seniman untuk unjuk eksistensinya dan pertumbuhan serta perkembangannya dalam berkarya dalam konteks sosial (Zolberg 1990:21). Seniman dalam berkesenian tidak terlepas dari pengaruh lingkungan tempat mereka hidup. Begitupun keberadaannya sangat membutuhkan

pengakuan dari masyarakat dan lingkungan sebagai bukti eksistensinya dalam perjalanan berkaryanya.

Dalam perjalanan berkesenian Herisman Tojes sangat dipengaruhi oleh masyarakat tempat dimana ia pertama kali tumbuh dan mengembangkan kemampuannya sebagai seniman. Beliau mulai kenal dengan dunia seni rupa setelah beliau mulai mengenal sanggar pak Jambi (nama panggilan, nama aslinya beliau sudah lupa), hampir setiap pulang sekolah menjadi suatu kewajiban bagi beliau mampir dan berlama-lama di sanggar Pak Jambi. Sanggar Pak Jambi bekerja membuat papan reklame, Pak jambi juga sering melukis alam, dengan memperhatikan pak Jambi melukis membuat Herisman Tojes sangat termotivasi mengenal dunia seni rupa.

Selain pak Jambi ada juga biro reklame “Djuwita” yang membuat beliau kagum menulis huruf-huruf secara manual tidak menggunakan mal dan dikerjakan dengan kuas serta cat minyak merk kuda terbang, lalu beliau kenal dengan pemilik taman bacaan B.ISK (kalau tidak salah namanya Bachtiar Iskandar), dan ternyata bapak Bachtiar Iskandar juga jago menggambar.

Menurut paparan data diatas terlihat bahwa masyarakat di lingkungan Herisman Tojes juga mempengaruhi beliau dalam perjalanan berkesenian, berkat lingkungan tempat dimana ia pertama kali tumbuh dan berkembang akhirnya membuat ia mengetahui dan mengenal dunia seni rupa. Dengan kesenangan pada dunia seni rupa membuat beliau mencari informasi tentang masyarakat di lingkungannya yang juga menekuni dunia seni rupa,

hingga akhirnya beliau mengetahui ada banyak masyarakat di sekelilingnya yang menekuni dunia kesenian.

Seiring berjalannya waktu masyarakat di lingkungan masa kecil beliau turut serta mempengaruhi dan memotifasi beliau untuk mulai berkesenian dan mengembangkan bakat dalam dunia seni rupa hingga saat ini. Disamping itu pada jenjang pendidikan di perguruan tinggi masyarakat pun turut serta mempengaruhi beliau dalam berkeseniannya, di jurusan seni rupa IKIP Padang guna untuk mengembangkan bakat dan mengasah keterampilan beliau yang selama ini tidak pernah beliau dapatkan dalam pendidikan formal.

Lalu setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi beliau mengajar di SMSR Padang, di SMSR lah beliau mulai menekuni dan mendalami secara total tentang dunia seni rupa khususnya di bidang melukis, dengan menjadi seorang guru beliau banyak memberikan ilmu dan memotifasi bagi murid dan masyarakat di lingkungan SMSR tersebut.

2. Proses Berkarya Herisman Tojes

Dalam membuat karyanya Herisman Tojes terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan. Herisman Tojes menjelaskan bahwa beliau Sudah mulai berkarya pada sekitaran tahun 1980, beliau mengakui bahwa pada saat itu beliau berkarya hanya karena tuntutan tugas perkuliahan dan bukan kemauan diri beliau sendiri.

Dalam penciptaan karya lukis Herisman Tojes dimulai dengan pencarian ide dan gagasan untuk menciptakan sebuah karya yang indah dan sesuai dengan apa yang beliau pikirkan, Pada proses penciptaan karyanya

Herisman Tojes mengemukakan saat wawancara dengan penulis, pada tanggal 21 November 2016 yaitu *“bakarajo jo baban dikapalo indak ka mambuek hasil karajo jadi rancak”* yang berarti bekerja dengan beban di dalam kepala beliau tidak akan membuat hasil kerja menjadi bagus, beliau mengerjakan karyanya tanpa memikirkan tema, namun memiliki ide dan gagasan serta konsep awal yang terfikir oleh beliau sebelum dieksekusi ke media kanvas. Artinya dalam proses pembuatan karyanya beliau mengerjakan tanpa harus memikirkan tema, dilakukan murni dengan keinginan memuaskan hasrat diri beliau untuk menciptakan karyanya.

Herisman Tojes mengungkapkan bahwa sebelum beliau melukis tergantung pada situasi dan keadaan, dimulai dengan kata “menaklukan kanvas kosong” beliau menjelaskan bahwa sangat sulit memulai berkarya. Butuh waktu cukup lama bagi beliau memulai menggoreskan kuas ke media kanvas, karena bagi beliau sangat berat untuk mengotori kanvas yang masih putih. arena beliau merasa kanvas putih sangatlah suci, tak mudah untuk menodai kanvas tersebut, dibutuhkan waktu cukup lama bagi beliau agar bisa memulai berkarya pada kanvas putih tersebut.

Teknik yang digunakan Herisman Tojes tidaklah yang umum, dikarenakan Herisman Tojes membuat karya tanpa menggunakan sketsa pada kertas dan di kavas pun juga tidak menggunakan sketsa dasar. Hanya sedikit garis dengan kapur yang menuntun beliau dalam penciptaan bentuk. Beliau melakukan teknik garis, dan dilakukan juga sapuan kuas yang tipis lembut, dan terkadang teknik sapuan kuas menghilang tak terasa setelah karyanya

selesai. Untuk menampilkan bentuk pokok sering dibantu dengan kontras gelap terang yang menonjol. Juga kontras garis-garis antara yang stabil dan kaku dengan kesan ritmis.

Tahap awal Herisman Tojes dalam menciptakan karya lukis sama dengan seniman kebanyakan yaitu dimulai dengan menerapkan warna *background* ke atas kanvas menggunakan rol cat Herisman Tojes memblok *background*.

Setelah ide didapatkan barulah beliau mulai menerapkan warna ke dua pada *background* yang telah beliau buat, biasanya menggunakan roll cat namun terkadang juga menggunakan kuas.

Pada proses penerapan warna ke tiga pada *background* akan tampak sedikit bentuk yang sudah ada dalam pemikiran beliau yang nanti nya akan memandu beliau dalam penciptaan bentuk pada karya nya. Setelah *background* selesai, baru lah beliau mulai berkarya dengan sangat murni.

Dalam perjalanan berkaryanya beliau sangat senang bereksperimen dengan banyak warna, efek-efek unik yang tercipta dari proses pencampuran warna, proses penerapan warna di atas kanvas hingga proses sapuan pisau palet pada kanvas, dan ada hal yang harus ada dalam penciptaan karya beliau yaitu “goresan-goresan nakal” yang bagi beliau adalah pembentukan goresan yang tidak menentu yang tercipta sejalan dengan keinginan beliau dan menimbulkan karakteristik pada karya beliau. Tanpa adanya goresan nakal maka karakteristik

karya beliau akan hilang. Disaat proses berjalan inilah biasanya tema tercipta namun sering juga tema tercipta setelah karya beliau selesai.

Pada dasarnya proses penciptaan karya lukis Herisman Tojes adalah murni, semua karya yang tercipta dikerjakan dengan sangat bebas tanpa ada satu pun hal yang membebani beliau untuk berkarya, tak ada tuntutan, tak ada target namun memiliki satu tujuan, semua karya tercipta dengan semangat dan keinginan beliau sendiri tanpa mengejar sesuatu dalam penciptaannya, menghasilkan karya dengan karakter yang kuat dengan corak surealisnya dan terlihat sangat indah dengan banyak warna dalam karyanya.

D. Simpulan dan Saran

1. Perjalanan Berkesenian Herisman Tojes

Latar belakang Herisman Tojes menjadi seniman dimulai dari gemar menggambar sejak kelas 3 sekolah dasar diawali dengan membuat peta pada kertas karton manila yang diwarnai dengan menggunakan bahan kapur tulis. Kesenangan menggambar pada masa kecilnya membawa ia mengenal lingkungan seni rupa dari Sanggar Pak Jambi, Biro Reklame Djuwita serta kesenangan membaca cergam pada taman bacaan B.ISK.

Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan menengah atas beliau pun memutuskan untuk menekuni dunia seni rupa dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Jurusan Seni Rupa IKIP Padang. Pada sekitaran tahun 1986 disaat beliau telah menjadi staf pengajar di SMSR Padang barulah beliau mulai berkarya, pada saat itulah beliau mulai eksis berkarya hingga saat ini.

Herisman Tojes mendirikan kelompok seni Pentagona pada tahun 2003

bersama 4 orang seniman lain dengan gagasan bersama untuk memajukan seni rupa Sumatera Barat serta memotivasi seniman-seniman Sumatera Barat untuk aktif berkarya.

2. Proses Berkarya Herisman Tojes

Tahapan awal dalam penciptaan karya lukis Herisman Tojes yaitu dimulai dengan pencarian ide dan gagasan untuk menciptakan sebuah karya yang indah dan sesuai dengan apa yang beliau pikirkan, beliau mengerjakan karyanya tanpa memikirkan tema, namun memiliki ide dan gagasan serta konsep awal yang terfikir oleh beliau sebelum di eksekusi ke media kanvas, sangat sulit untuk beliau memulai berkarya. Semua ide/gagasan yang telah ada kemudian Herisman Tojes ekspresikan ke dalam kanvas dengan menggunakan beberapa teknik yang beliau kuasai. Teknik goresan sapuan kuas yang dipadukan dengan teknik goresan sapuan pisau palet membuat karya yang beliau hasilkan terlihat unik, menarik dan indah dilihat.

Temuan ini sangat penting dipahami dan dipedomani tentang perjalanan berkesenian Herisman Tojes dapat dijadikan referensi oleh mahasiswa dalam acuan memperkaya keanekaragaman perjalanan seni rupa di Sumatra Barat. Selain itu juga meneliti seniman Sumatra Barat lainnya berserta pencapaian-pencapaiannya dalam konteks seni rupa di Sumatra Barat yang berkontribusi menambah pendokumentasian perupa-perupa Sumatra Barat yang sampai sekarang belum terdata keberadaannya dan menunggu tangan-tangan peneliti selanjutnya

Bagi masyarakat, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan sehingga mampu di apresiasi terhadap keberadaan Herisman Tojes di Indonesia, Sumatra Barat khususnya.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Drs. Erfahmi, M.Sn. dan Pembimbing II Drs. Eswendi, M.Pd

Daftar Rujukan

- Bastomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Dharsono Sony Kartika dan Nanang Ganda Prawira. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Dharsono. 2003. *Tinjauan Seni Rupa Modern*. Surakarta : Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- Moleong L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Soedarso Sp. 1990 *Tinjauan Seni, Sebuah pengantar untuk apresiasi seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana Yogyakarta
- Sugiyono. 2006. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”. Bandung: Alfabeta
- Zolberg, Vera L. (1990). *Constructing a Sociology of The Art*. New York : Cambridge University Press.